

# EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN CENGKEH DAN AIR REBUSAN JAHE TERHADAP PENURUNAN NYERI ASAM URAT PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA PALEMBANG TAHUN 2023

Evi Royani<sup>1</sup>, Fera Siska<sup>2</sup>, Nurza Maya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.

Jl. Komplek Kenten Permai Blok J No.9-12

Email : eviroyani73@gmail.com<sup>1</sup>, feesiska@gmail.com<sup>2</sup>

## Abstrak

Asam urat atau gout merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat di dalam darah. Penumpukan asam urat tersebut yang menjadikan sendi terasa sakit, nyeri, dan bahkan sampai meradang. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian asam urat pada lansia mengalami peningkatan sebesar 355 juta jiwa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia. Metode yang digunakan yaitu penelitian pra eksperimen (*Pre Exsperimental designs*) dengan pendekatan *One Group Pretest Postest*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden dibagi menjadi 2 kelompok intervensi, yaitu 15 responden kelompok cengkeh dan 15 responden kelompok jahe. Pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan lembar observasi. Berdasarkan uji statistik non parametrik (*wilcoxon*) diperoleh nilai hitung pada pemberian *air rebusan cengkeh* sebesar  $p = 0,003$  dan pemberian *air rebusan jahe* sebesar  $p = 0,005$  lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ). Ada perbedaan yang signifikan berdasarkan rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe adalah 2,80 dan rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan pemberian air rebusan cengkeh adalah 2,20 dan air rebusan jahe adalah 2,27. Maka dapat disimpulkan bahwa air rebusan cengkeh lebih efektif dibandingkan air rebusan jahe.

**Kata Kunci** : Asam Urat, Lansia, Cengkeh, Jahe

## Abstract

*Gout or gout is a joint disease caused by high levels of uric acid in the blood. The buildup of uric acid that makes the joints feel sore, painful, and even inflamed. According to the World Health Organization (WHO), the incidence of gout in the elderly has increased by 355 million people. To determine the effectiveness of clove cooking water and ginger boiled water on reducing gout pain in the elderly in the elderly social institution of our hope Palembang in 2023. The method used is pre-experimental research (Pre Exsperimental designs) with One Group Pretest Post approach. The sample used was 30 respondents with a sampling technique using purposive sampling. Respondents were divided into 2 intervention groups, namely 15 respondents of the clove group and 15 respondents of the ginger group. Measurement of pain scale using Numeric Rating Scale (NRS) and observation sheet. Based on non-parametric statistical tests (wilcoxon) obtained the calculated value of giving air clove decoction of  $p = 0.003$  and giving ginger boiled water of  $p = 0.005$  smaller than the significant level of 5% or ( $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ ). There is a significant difference based on the average acid pain in the elderly before giving clove cooking water and ginger cooking water is 2.80 and the average gout pain in the elderly after giving clove cooking water is 2.20 and ginger cooking water is 2.27. There is a significant difference in giving clove cooking water and ginger cooking water to reduce gout pain. Giving clove cooking water is more effective to reduce gout pain because cloves have more anti-inflammatory and analgesic compounds than ginger. It is hoped that further researchers can extend the time of administration and can also look for other alternatives Then use different research methods.*

**Keywords** : Elderly, Gout, Pain, Clove, Ginger

## PENDAHULUAN

Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah dimulai sejak lahir dan umumnya dialami semua makhluk hidup (Royani, 2021)

Bureau of the Cencus USA (1993) mengatakan, Indonesia pada tahun 1990-2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 41,4% (Rusmawati dan Haryanto, 2022). Sama halnya menurut *Word Health Organization* (WHO) bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa juga memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak 60 juta jiwa dan menempati peringkat ke-41 (Akbar et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48 % penduduk adalah lansia. Sebanyak 65,56 % lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 % lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 % lansia tua (80 tahun ke atas). Yogyakarta adalah provinsi dengan proporsi lansia tertinggi (16,69 %), sedangkan provinsi dengan proporsi lansia terendah adalah Papua (5,02 %) (80 tahun ke atas). Pada tahun 2022, terdata delapan provinsi yang termasuk ageing population yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan (Robert & Brown, 2004 dalam Jurnal Girsang, dkk)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, terhitung

jumlah lansia usia (60-64 tahun) untuk perempuan sebanyak 158.362 orang dan laki-laki 155.399 orang, usia (65-69 tahun) perempuan sebanyak 115.495 orang dan laki-laki 114.419 orang, usia (70-74 tahun) perempuan sebanyak 71.160 orang dan laki-laki 73.905 dan usia diatas (75 tahun) perempuan sebanyak 60.331 dan laki-laki 73.839 orang (BPS Sumsel, 2022).

Semakin bertambahnya usia manusia akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, dimana akan terjadi kemunduran di berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah di miliknya. Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada lansia diantaranya diabetes melitus, hipertensi, jantung, rasa nyeri, kekakuan otot dan sendi, depresi, demensia, penurunan sistem kekebalan tubuh, infeksi, gangguan pendengaran penciuman dan penglihatan dll (Rusmawati dan Haryanto, 2022).

Penyakit asam urat merupakan penyakit yang tidak asing lagi di masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh adanya pengapuran sendi terutama pada lansia, sehingga orang dengan jenis penyakit ini akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan gerak. Menurut *World Health Organization* (WHO), Di tahun 2016 angka kejadian asam urat pada lansia mengalami peningkatan sebesar 355 juta jiwa dari 165 juta jiwa ditahun 2015. Prevelensi penyakit asam urat pada lansia di indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Risesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat pada lansia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Hasriyanti et al., 2022)

Asam urat atau gout merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat di dalam darah.

Batas normal kadar asam urat untuk pria yakni 7 mg/dL, sedangkan pada wanita di bawah 6 mg/dL. Nilai asam urat yang melebihi batas normal dapat menjadikan adanya asam urat yang menumpuk di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat tersebut yang menjadikan sendi terasa sakit, nyeri, dan bahkan sampai meradang. Hal tersebut membuat persendian akan terasa sakit apabila digunakan untuk bergerak, dan juga bisa menjadikan kelainan pada sendi, dan mengalami kecacatan (M. Efendi & Responden, 2022).

Selain terapi farmakologi, upaya yang dapat diberikan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah yaitu dengan pemberian terapi alternatif menggunakan tanaman yang bermanfaat serta mudah di dapat untuk di jadikan sebagai obat-obatan untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah. Salah satu cara yang sudah pernah dilakukan di masyarakat untuk menurunkan nyeri asam urat adalah dengan memanfaatkan rebusan air cengkeh atau dengan rebusan air jahe. Rebusan air cengkeh memiliki manfaat sebagai pembunuh bakteri berbahaya, menyehatkan tulang, mengobati sakit maag, mencegah kanker, mengontrol diabetes, dan mengurangi nyeri. Cengkeh mempunyai komponen eugenol dalam jumlah besar (70-80%) yang mempunyai sifat sebagai stimulin, anestetik lokal, karminatif, antiemetik, antiseptik dan antispasmodik (Hasriyanti et al., 2022). Sedangkan, jahe dapat meberikan kenyamanan karena jahe memiliki kandungan gingerol dan shogaol yang memberikan rasa hangat, jahe bekerja langsung ke pusat saraf yang akan menyebabkan pengeluaran endorphin, yang dapat mengakibatkan vasodilatasi sehingga dapat meningkatkan aliran darah ke bagian sendi dan dapat menghambat sintesis prostaglandin yang bekerja sebagai mediator nyeri (S. Efendi, 2017).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pemberian Air Rebusan

Cengkeh Dan Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2023".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen (*Pre Exsperimetal designs*) dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 01 sampai dengan 30 November 2023 di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah lansia yang menderita penyakit asam urat, berjumlah 30 orang.

### **Prosedur**

Para lansia dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok I diberikan rebusan air jahe dan kelompok II diberikan rebusan air cengkeh 2 kali selama 7 hari. Sebelum dilakukan perlakuan lansia itu diukur dulu rasa nyerinya selanjutnya diberikan perlakuan selama 7 hari. Setelah selesai 7 hari selanjutnya diukur ulang rasa nyerinya.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan secara manual, menggunakan lembar *check list* melalui metode wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Univariat**

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu tingkat nyeri asam urat pada lansia sebelum intervensi dan tingkat nyeri asam urat pada lansia setelah intervensi yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### **Analisis Bivariat**

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data primier menggunakan uji *shapiro wilk* dengan

ketentuan jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  berarti data terdistribusi normal dan jika jika  $p \text{ value} < 0,05$  berarti data tidak terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk uji pengaruh menggunakan uji statistik berpasangan (*Paired Samples t-test*) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  bila data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon* bila data tidak terdistribusi normal dengan ketentuan jika  $p \text{ value} < 0,05$  berarti ada perbedaan dan jika jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  berarti tidak ada perbedaan (Dahlan, 2012)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2023

| No | Umur        | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1. | 60-65 tahun | 16     | 53,3           |
| 2. | 66-70 tahun | 6      | 20             |
| 3. | > 70        | 8      | 26,7           |
|    | Jumlah      | 30     | 100            |

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar lansia berusia 60-65 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Sosial Harapan Kita Palembang Tahun 2023

| No | Perawatan Diri Lansia | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------------|--------|----------------|
| 1. | Laki-laki             | 15     | 50             |
| 2. | Perempuan             | 15     | 50             |
|    | Jumlah                | 30     | 100            |

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (50%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (50%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Nyeri Asam Urat Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Cengkeh Dan Air Rebusan Jahe

| Nyeri Asam Urat | Air Rebusan Cengkeh | Air Rebusan Jahe | %    |
|-----------------|---------------------|------------------|------|
| Tidak nyeri     | 0                   | 0                | 0    |
| Nyeri ringan    | 5                   | 5                | 16,7 |
| Nyeri sedang    | 8                   | 8                | 26,7 |
| Nyeri parah     | 2                   | 2                | 6,7  |
| Total           | 15                  | 15               | 100  |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi nyeri asam urat lansia sebelum diberikan *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 16 responden (26,7%) sedangkan responden yang mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 4 responden (6,7%) dan nyeri ringan yaitu sebanyak 10 responden (16,7%).

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Nyeri Asam Urat Setelah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Cengkeh Dan Air Rebusan Jahe

| Nyeri Asam Urat | Air Rebusan Cengkeh | Air Rebusan Jahe | %    |
|-----------------|---------------------|------------------|------|
| Tidak nyeri     | 0                   | 0                | 0    |
| Nyeri ringan    | 12                  | 11               | 76,7 |
| Nyeri sedang    | 2                   | 2                | 13,4 |
| Nyeri parah     | 1                   | 2                | 10   |
| Total           | 15                  | 15               | 100  |

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi nyeri asam urat lansia setelah diberikan *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe*, sebagian besar responden mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 3 responden (10%) kemudian nyeri sedang yaitu sebanyak 4 responden (13,4%) sedangkan responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata Frekuensi Nyeri Asam Urat Lansia Sebelum dan Setelah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Cengkeh Dan Air Rebusan Jahe di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2023**

| Variabel  | Mean | Min | Max | P value | N  |
|---|------|-----|-----|---------|----|
| Nyeri Asam Urat Sebelum Diberikan Air Rebusan Cengkeh | 2,80 | 2   | 4   | 0,005   | 30 |
| Nyeri Asam Urat Setelah Diberikan Air Rebusan Cengkeh | 2,27 | 2   | 4   |         |    |
| Nyeri Asam Urat Sebelum Diberikan Air Rebusan Jahe    | 2,80 | 2   | 4   | 0,014   |    |
| Nyeri Asam Urat Setelah Diberikan Air Rebusan Jahe    | 2,40 | 2   | 4   |         |    |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* adalah 2,80 dan rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* adalah 2,27 dan *air rebusan jahe* adalah 2,40. Karena nilai rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* lebih kecil dari pada rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* berpengaruh dalam menurunkan frekuensi nyeri asam urat pada lansia.

Berdasarkan uji statistik non parametrik (wilcoxon) diperoleh nilai hitung pada pemberian *air rebusan cengkeh* sebesar  $\rho = 0,005$  dan pemberian *air rebusan jahe* sebesar  $\rho = 0,014$  lebih kecil

dari taraf signifikan 5% atau ( $p\ value = < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan ada air rebusan cengkeh lebih berpengaruh yang signifikan dalam menurunkan nyeri pada lansia dengan asam urat dibandingkan dengan *air rebusan jahe*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi nyeri asam urat pada lansia sebelum diberikan *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe*, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 16 responden (26,7%) sedangkan responden yang mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 4 responden (6,7%) dan nyeri ringan yaitu sebanyak 10 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* adalah 2,80 dan rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* adalah 2,27 dan *air rebusan jahe* adalah 2,40. Karena nilai rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* lebih kecil dari pada rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* berpengaruh dalam menurunkan frekuensi nyeri asam urat pada lansia.

Berdasarkan uji statistik non parametrik (wilcoxon) diperoleh nilai hitung pada pemberian *air rebusan cengkeh* sebesar  $\rho = 0,005$  dan pemberian *air rebusan jahe* sebesar  $\rho = 0,014$  lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ( $p\ value = < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* dalam menurunkan nyeri asam urat pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang tahun 2023.

Serta terdapat perbedaan penurunan yang signifikan antara pemberian *air rebusan cengkeh* dan *air rebusan jahe* untuk menurunkan skala nyeri asam urat dilihat dari rata-rata yaitu dengan selisih sebesar 0,009. Dan dapat disimpulkan bahwa terapi pemberian *air rebusan cengkeh* lebih efektif dalam menurunkan nyeri asam urat dibandingkan dengan *air rebusan jahe*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasriyanti et al (2022) yang berjudul Pengaruh Rebusan Air Cengkeh Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Pattiwo Mampu Kecamatan Dua Bocco Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai hitung  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima yaitu ada pengaruh rebusan air cengkeh terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia. Hal ini dikarenakan senyawa aktif yang ada pada cengkeh seperti volatile (eugenol, eugenilasetat, B-caryophyllene, metilsalisilat, metileugenol, benzaldehida, metilamin, keton,  $\alpha$ -ylngene), fenilin, karyofilin, kaempferol, kampesterol, karbohidrat, asam oleanolik, stigmasterol, sitosterol, rhamnetin, vitamin, carvacrol, thymol, eugenol, dan cinnamaldehyd mampu menghilangkan rasa sakit setempat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Arianto, 2019) menyatakan bahwa setelah mengkonsumsi air rebusan cengkeh, gejala yang dirasakan oleh responden seperti nyeri sendi dan kekakuan sendi berkurang. Pernyataan ini juga didukung dari hasil pemeriksaan kadar asam urat setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat. Dimana cengkeh memiliki senyawa flavonoid yang bersifat sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase dan reaksi superoksida sehingga pembentukan asam urat menjadi terhambat atau berkurang. Selain itu pada cengkeh juga terdapat

kandungan eugenol yang mencapai 80-90%, kandungan eugenol ini merupakan metabolit sekunder dari cengkeh yang bekerja pada proses inflamasi dan menunjukkan efek analgesik. Efek analgesik dari eugenol pada cengkeh adalah dengan menginhibisi kanal kalsium ( $\text{Ca}^{2+}$ ) dan kanal natrium ( $\text{Na}^{2+}$ ) dimana kedua kanal ini sangat berperan dalam pembentukan potensial aksi dan menghambat propagasi dari implus nyeri. Sedangkan efek anti inflamasi senyawa pada cengkeh ini dapat mereduksi migrasi dari leukosit dan menginhibisi COX-2 tanpa mempengaruhi COX-1 sehingga dapat menghambat proses pembentukan prostaglandin yang dapat menghambat proses nyeri (Salsabila et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian S. Efendi (2017) yang berjudul Pengaruh Kombinasi Rebusan Daun Salam Dan Jahe Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. Hasil penelitian menunjukkan hasil pretest dan posttest untuk kelompok perlakuan menghasilkan  $\rho = 0,000$  dan kelompok pembandingan menghasilkan  $\rho = 0,009$  dengan hasil uji independent T-test  $\rho = 0,004$ . Hal ini dikarenakan jahe mempunyai kandungan gingerol dan shogaol sebesar 19-25% yang dapat memberikan rasa panas dan pedas, langsung bekerja ke pusat syaraf sehingga menyebabkan pengeluaran endorfin, sehingga mengakibatkan terjadinya vasodilatasi yang dapat meningkatkan aliran darah ke bagian sendi serta dapat menghambat sintesis prostaglandin yang bekerja sebagai mediator nyeri.

Hal yang sama diungkapkan (Fatmasari, 2022) bahwa rebusan jahe hangat mampu meningkatkan aliran darah untuk mendapatkan efek analgesik dari senyawa-senyawa yang terkandung di dalam jahe. Salah satunya adalah gingerol. Senyawa gingerol mampu memberi relaksasi otot sehingga proses inflamasi dapat berkurang.

## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi nyeri asam urat pada lansia sebelum diberikan air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 16 responden (26,7%) sedangkan responden yang mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 4 responden (6,7%) dan nyeri ringan yaitu sebanyak 10 responden (16,7%).
2. Distribusi frekuensi nyeri asam urat pada lansia setelah diberikan air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 3 responden (10%) kemudian nyeri ringan yaitu sebanyak 4 responden (13,4%) sedangkan responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).
3. Rata-rata nyeri asam urat pada lansia sebelum dilakukan pemberian air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe adalah 2,80 dan rata-rata nyeri asam urat pada lansia setelah dilakukan pemberian air rebusan cengkeh adalah 2,27 dan air rebusan jahe adalah 2,40.
4. Berdasarkan data diperoleh nilai signifikan pemberian air rebusan cengkeh sebesar 0,005 dan pemberian air rebusan jahe sebesar 0,014 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ( $p$  value = < 0,05) maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe dalam menurunkan nyeri asam urat pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang tahun 2023 dengan diperoleh nilai signifikan pemberian air rebusan cengkeh sebesar 0,005 dan pemberian air rebusan jahe sebesar 0,014)

## SARAN

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, dapat meningkatkan

pelayanan kepada lansia khususnya lansia penderita nyeri asam urat. Selain menggunakan pengobatan farmakologi yang telah diterapkan selama ini diharapkan petugas dapat menggunakan alternatif pengobatan non farmakologi seperti memberikan terapi salah satunya dengan pemberian air rebusan cengkeh dan air rebusan jahe.

2. Kepada pihak pendidikan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan merupakan informasi lengkap yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa khususnya Program Studi Diploma III Keperawatan
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah waktu pemberian serta mencari alternatif lain dalam menurunkan nyeri asam urat pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. B., Mardiyah, S., Wijoksono, D., & Sari, D. A. (2022). Pengantar Keperawatan Gerontik. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 2, Issue 1).
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.282>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. July*, 1–23.
- Andriani, N. K. Y. (2022). *Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Open Reduction Interna Fixation Dengan Pemberian Aromaterapi Resomary Di Ruang Kedondong RSUD Klungkong Tahun 2022* (Issue July).
- Anggraini, D. D. (2022). *Tanaman Obat Keluarga*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Arianto, D. W. (2019). Upaya Menurunkan Nyeri Asam Urat Melalui Rebusan

- Cengkeh Pada Asuhan Keperawatan Gerontik. *DIII Keperawatan*. <http://repository.itspku.ac.id/140/1/2016011976.pdf>
- Arisandi, Y. (2023). *Buku Keperawatan Gerontik*. PT Nasya Expanding Management.
- BPS Sumsel. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Selatan 2022. *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*.
- Efendi, M., & Responden, K. (2022). *An Overview Of Uric Acid Levels In The Elderly In Rowoyoso Village , Pekalongan Regency Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lanjut Usia Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. 1054–1060.
- Efendi, S. (2017). Pengaruh Kombinasi Rebusan Daun Salam Dan Jahe Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. In *Skripsi*.
- Fatmasari, D. (2022). *Model Eduksi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Melalui Video Sebagai Upaya peningkatan perilaku Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut)*. Pustaka Rumah Cinta.
- Hartono, R. (2022). *Gambaran Kadar Asam Urat Pada Karyawan Toko Enggano Di Kota Bengkulu Tahun 2022*. 1–23.
- Hasriyanti, Fatmawati, Arni AR, Ruslang, & Hasan, M. (2022). Pengaruh Rebusan Air Cengkeh terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia di Puskesmas Pattiro Mampu Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(1), 263–270. <https://doi.org/10.54339/mappadising.v4i1.320>
- Irwansyah, W. (2022). *Manajemen Nyeri*. Kementerian Kesehatan RI. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1052/manajemen-nyeri](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri)
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. In *CV Jejak, anggota IKAPI*. Stikes Majapahit Mojokerto.
- Musawwa, A. W., Sulistiono, & Sulistiyowati, T. I. (2023). Karakterisasi morfologi genus *Syzygium* di Kabupaten Nganjuk. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 522–528.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. 1, 7–8.
- Royani, E. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Rusmawati dan Haryanto, Y. (2022). *Keperawatan Gerontik*. CV Budi Utama.
- Salsabila, B. A. A., Yusuf, A. F. N., Gading, A. C. R., Prabuningrat, A., & Andanalusia, M. (2023). Eugenol Potential in Cloves as an Analgesic: Literature Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 169–173. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.4561>
- Saras, T. (2023). *Cengkeh (Keajaiban Herbal dalam pengobatan dan Kesehatan)*. Tiram Media.
- Yusuf, A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Di Desa Kemantrenrejo Rw 05 Rt 02 Kecamatan Rejoso. *Yusuf, AdaIndustry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>